

## KOMUNIKASI PERSUASIF DALAM MEMBINA AKHLAKUL KARIMAH

Abdullah Ra'uuf Muttaqi<sup>1</sup>, Muhammad Razky Althayana<sup>2</sup>, Muksin Okta P<sup>3</sup>, Rakha Adrian<sup>4</sup>,  
Yayat Suharyat<sup>5</sup>.

<sup>1.2.3.4.5</sup> Ilmu Komunikasi, UNIVERSITAS ISLAM "45" BEKASI.  
Jl. Cut Meutia No 83, Kota Bekasi, Jawa Barat 17113 – Indonesia  
\*Korespondensi e-mail : [abdullahrauf710@gmail.com](mailto:abdullahrauf710@gmail.com)

### ABSTRAK

*Communication is delivery in the form of informatics, emotions, and ideas in skills and so on. Communication can also be done to teach discipline in worship, guide, direct and make it easier to interact with someone. Fostering can build morals for religious life and religious education which is important in our country which is based on first Pancasila "Belief in One Supreme God". Morals are able to educate, understand, and practice Islamic teachings in accordance with the authentic Al-Quran and Sunnah, which are based on understanding, diversity that is competence, both in knowledge (cognitive), attitude (affective), and behavior (psychomotor).*

**Keywords** : Communication, Fostering, Morals

### ABSTRACT

Komunikasi adalah penyampaian yang berupa informatika, emosi, dan ide dalam keterampilan dan sebagainya. Komunikasi juga bisa dilakukan mengajarkan disiplin dalam melakukan ibadah, membimbing, mengarahkan dan mempermudah untuk berinteraksi dengan seseorang. Membina dapat membangun moral untuk kehidupan beragama dan pendidikan agama yang penting dalam negara kita yang berpacu dalam Pancasila yang pertama "Ketuhanan Yang Maha Esa". Akhlak mampu mendidik, memahami, dan mengamalkan yang sesuai ajaran Al-Quran dan Assunnah yang shahih, yang dilandasi oleh pemahaman, keberagaman yang bersifat kompetensi, baik dalam pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan perilaku (psikomotorik). Akhlaq berasal dari bahasa arab dari kata *khuluq* artinya kebiasaan, watak, tabiat dan perangai. Dalam ajaran agama islam, merupakan ijtihad sebagai metode berpikir secara islam.

**Kata Kunci** : Komunikasi, Membina, Akhlak

### PENDAHULUAN

Komunikasi juga salah satu contoh aspek terpenting dalam kehidupan manusia, secara sosial komunikasi dapat membentuk akhlak yang baik dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Komunikasi sangat dibutuhkan dalam menyampaikan informasi ke pihak lain. Akan terjadi suatu kesalahpahaman jika kita tidak berhati-hati dalam berkomunikasi dalam menyampaikan suatu informasi dalam pesan maupun lisan.

Akhlaq dan sikap biasanya terbentuk cara kita berinteraksi. Berinteraksi dapat terbentuk sikap dan dapat mendidik akhlak di kehidupan yang layak. Sikap yang paling utama adalah sikap sosial, yang terbentuk adanya intraksi sosial.

Persuasif dalam membina akhlak dapat dilakukan ke anak usia dini dengan mudah, dengan menggunakan komunikasi yang mudah dipahami oleh anak, dalam membina akhlak yang tepat, jujur, mulia, dan efektif, maka dapat merubah akhlak dan kebiasaan untuk menjauhi apa saja hal yang negatif dan dilarang oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Akhlak merupakan hal penting dalam ajaran islam, karena dapat membimbing dan menanamkan jiwa-jiwa Akhlakul Karimah terhadap anak supaya dapat tumbuh diatas fitrah yang lurus.

Pada era modern ini, Indonesia dihadapkan banyak sekali kasus yang muncul dimedia sosial terutama kasus dalam akhlakul karimah, seperti bullying dan berbicara kasar (Toxic) yang sering terjadi di lingkungan sekolah. Perilaku tersebut dapat merusak mental dan akhlak anak, jika dibiarkan dan diabaikan akan berakibat fatal. Oleh sebab itu, bagi umat islam yang berilmu, berakhlak, dan bertaqwa hendaknya menanamkan sifat tersebut sejak anak usia dini, supaya terbiasa dalam mendidik dan menambah pengetahuan dalam kehidupan yang akan dihadapi secara langsung.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam metode penelitian kualitatif yang dipilih untuk penulisan jurnal yaitu metode referensi dengan menggunakan library atau penelitian daftar pustaka dimana daftar pustaka sebagai sumber utama. Metode penelitian ini menggunakan referensi yang dipilih sebagai sumber pada penelitian jurnal ini. Data primer disini didapatkan melalui buku-buku, terutama yang bersifat e-book, dan sedangkan data sekunder itu berasal dari jurnal, buku, dan karya ilmiah. Dalam penulisan metode penelitian mengumpulkan dari beberapa literatur dan studi pemahaman secara menyeluruh dengan mengumpulkan, membaca, dan menganalisis yang sesuai dengan topik penelitian yang kemudian diolah sesuai dengan kemampuan penulis.

## **METODOLOGI**

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), pembinaan adalah rencana, tindakan, mengolah, memperbaiki, menyempurnakan, mengusahakan, bertindak, dan melaksanakan kegiatan secara berbudaya dan manusiawi untuk meningkatkan hasil baik. Dan Akhlakul karimah diartikan sebagai budi pekerti atau berperilaku baik.

Menurut Elizabeth B. Hurlock, akhlak merupakan tingkah laku yang menyesuaikan diri terhadap sosial dan lingkungan dengan suka rela.

Menurut Suharsimi Arikunto, disiplin adalah ketaatan terhadap aturan atau, aturan adalah kedisiplin yang dapat mereka sadari di dalam hati dan tidak ada paksaan untuk melakukannya oleh orang lain.

Menurut Thomas Gordon, disiplin adalah perilaku dan disiplin yang mengandung pada peraturan perundang-undang yang merupakan hasil dari latihan yang berkelanjutan.

Komunikasi diartikan proses interaksi terhadap lingkungan. Secara ideal komunikasi berjalan secara out put, yaitu yang dimengerti oleh keduanya. Namun dalam kenyataannya dapat membangun hubungan antara pembicara dengan yang diajak bicara. Berkomunikasi juga

dilandasi dengan bahasa yang sopan, baik, dan padat agar tidak menimbulkan ke salah fahaman, ketersinggungan, salah arti, dan makna, biasanya ditemukan dikehidupan sehari-hari.

Dalam metode penelitian ini teori-teori komunikasi terbagi menjadi dua kelompok. *Pertama*, teori ini menggabungkan teori perilaku dan kognitif, konvensional dan intraksional, struktural dan fungsional, dan kritis dan interpretatif. *Kedua*, aspek intrapersonal, interpersonal, kelompok, organisasi, dan komunikasi massa dari teori kontekstual.

Komunikasi merupakan pengetahuan melalui sesuatu tentang proses atau memberikan pengaruh secara metodis dan rasional. Teori komunikasi menunjukkan adanya penjelasan atau konseptualisme sebagai fenomena peristiwa komunikasi manusia.

Berkomunikasi dalam islam memiliki tanggung jawab untuk menyebarkan kebaikan, mendorong perbuatan baik, dan mencegah perbuatan buruk, namun diwajibkan memberi amanat, saling memberi nasehat antar pihak kepihak lain, untuk menjauhkan dari dusta, perkataan kotor, dan tidak dusta.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Salah satu contoh yang dilakukan seseorang atau kelompok dalam membina guna untuk mengembangkan atau menyempurnakan perilaku-perilaku yang ada didalam diri kita, dengan suatu harapan membantu dan mempraktekan agar mendapatkan kehidupan yang lebih sejahtera.

Ada beberapa faktor cara membina dan mendidik dengan baik dan tepat, baik itu secara langsung ataupun tidak langsung, maksud dari tidak langsung adalah cara kita mempraktekkannya, yaitu ;

## **USWATUN HASANAH**

Uswatun Hasanah dalam islam merupakan teladan yang baik. Bagi umat islam memiliki tauladan bersikap sesuai aturan Allah SWT, dan hal ini mengarah oleh Rasulullah SAW. Sebagai itulah segala sikap dan teladan Rasulullah SAW agar menjadi panutan bagi umat manusia terutama pemeluk agama islam. Sikap terpuji yang dimiliki oleh Rasulullah SAW sangat tidak diragukan lagi, karena Rasulullah SAW diutus oleh Allah SWT, hendaknya kita umat Nabi Muhammad SAW juga mencontoh apa yang dilakukan oleh Rasul.

Uswatun Hasanah adalah gelar yang hanya dimiliki Rasulullah SAW. Uswatun Hasanah juga sudah tercantum dalam kitab Al-Quran yang menjelaskan tentang makna tersebut. Bentuk contoh yang tertulis di dalam Al-Quran surat Al-Ahzab Ayat 21.

Arti surat diatas adalah bahwa Rasulullah SAW dapat menjadi teladan umat islam baik dalam perbuatan dan perkataan. Dalam islam juga ada yang namanya sunnah, sunnah-sunnah Rasulullah SAW juga dipegang, dijalani, dan dipraktekan untuk mengharapkan ridha Allah SWT didunia dan akhirat. Selain disurat Al-Hazab ada juga disurat Saba ayat 28 yang menjelaskan tentang sifat dan sikap teladan yang baik dimiliki oleh Rasulullah SAW.

## **MEMBINA AKHLAK MELALUI KEDISIPLINAN**

Secara Etomologi dalam membentuk akhlah dari zaman khuluq, yang artinya budi pakerti, karakter dan pemahaman. Menurut artian ini, akhlak dapat membentuk hubungan manusia dengan Tuhan, bukan berkoneksi antar manusia saja, melainkan akhlak bukanlah aturan atau norma tingkah laku.

Menurut Imam Al-Ghazali akhlak adalah sifat yang mendarah daging yang berbentuk jiwa yang menimbulkan berbagai macam tindakan tanpa banyak berpikir.

Akhlah dalam istilah merupakan watak dan etika. Etika dari kata Yunani *Ethos* yang artinya mengadaptasi atau watak. Sedangkan Moral, yaitu berarti adaptasi. Kedua arti tersebut sama-sama memastikan apa yang ada pada nilai baik buruknya sikap manusia.

Disisi lain disiplin dalam dalam islam adalah suatu sikap dimana seseorang berusaha untuk mengendalikan dan menaati orang lain agar mengikuti aturan-aturan yang telah disepakati. Islam mnejarkan disiplin sebagai salah satu ilmu. Karena dalam keseharian sangat diperlukan terlebih lagi dapat mempengaruhi pada kesuksesan di masa yang akan datang.

Disiplin biasanya dikaitkan dengan waktu, karena disiplin dalam membuat seseorang mengerjakan pekerjaan dengan tepat waktu. Agama islam mendidik untuk menghargai waktu, karena waktu lebih utama sebagai dalam firaman Allah SWT dalam surat Al - Ashr.

Pada pandangan ajaran islam yang mengajarkan kelembutan dan kedisiplinan. Didalam ayat suci Al-Quran dan hadist untuk memerintahkan kita disiplin maksudnya bertaat kepada peraturan yang telah dibuat oleh Allah SWT. Selain disurah Al-Ashr ada juga di dalam An-Nisa ayat 59, yang menerangkan tentang patuh, disiplin dalam mentaati peraturan.

## **MEMBERI NASEHAT**

Dalam agama islam adalah agaman nasehat. Sebagai mana hadits Tamim Ad Dariy *Radhiallahu'anhu*, Rasulullah *Shallallahu'alaihi Wasalam* yang artiya :

*“Agama adalah Nasehat. Para sahabat bertanya: ”Untuk siapa?.” Beliau menjawab: “Untuk Allah, kitabnya, Rasulnya, para pemimpin kaum muslimin dam umat muslim seluruhnya.”*

Dalam memberi nasehat kepada orang lain harus sesuai dengan tata cara yang ada. sesuai syariat islam, karena itu sesuai yang ada didalam hadist dari Abu Sa'id Al-Khudri, Nabi SAW, mengurutkan dalam hal buruk dalam hadist muslim nomor 49.

Hadist tersebut mengingatkan, meskipun niat anda baik, anda tidak boleh bertekad untuk terus melakukannya dengan tangan anda, jika anda tidak dapat menyangkalnya dengan tangan ada. Namun, beralih ke cara berikutnya yaitu dengan lisan, hal ini menunjukkan bahwa ketika memberontak melawan kejahatan dan memberikan nasihat, perlu untuk mengikuti petunjuk syariat. Dalam memberikan nasehat harus menggunakan bahasa yang jelas, bijak, dan penuh makna dalam surat Thaha ayat 44

Saat ingin menasehati seseorang yang berbuat salah, jngan menggunakan cara hinaan dan celaan itu sangat tidak dianjurkan dan dilarang dalam ajaran islam. Karena hal tersebut bukan mencerminkan seorang yang beriman dan berakhlak. Dari Abdullah bin Mas'ud, Nabi SAW yang terdapat dalam hadist Tirmidzi nomor 1977.

### **KEBIASAAN DALAM BERAKHLAK**

Manusia terlahir pada posisi murni dan tidak tercemar, mereka dapat dengan baik menyerap informasi yang diberikan. Allah SWT menjelaskan bahwa ini adalah manusia pada dasarnya memiliki kemampuan dalam menerima hal baik dan buruk. Allah SWT kemudian menanamkan jiwa (jalan) dengan kefasikan dan kesalehan sebagai hasil dari kesempurnaan dan (jiwanya). Orang yang mensucikan diri sangat beruntung dan yang mengotori jiwa itu sungguh merugikan.

Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak yang terpuji merupakan ketaatan dan kedekatan kepada Allah SWT. baik melalui kebiasaan baik atau buruk, manusia memiliki kesempatan yang sama untuk membentuk akhlaknya. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembentukan akhlak yang tepat adalah kebiasaan. Kegiatan dan rutinitas ini akan berkembang menjadi semacam kebiasaan ketika dipraktikkan sejak usia masih muda atau dini. Karena masa kecil menjadikanya bagian integral dari kepribadian. Imam Al-Ghazali mengatakan anak adalah amanah orang tuanya, hatinya murni seperti permata yang tak ternilai harganya. Hati terbuka untuk semua tulisan dan condong ke arah keinginannya. Akibatnya dia akan puas baik didunia maupun didunia selanjutnya, dan kedua orang tuanya akan mendapatkan bagian pahala jika diamengembangkan kebiasaan melakukan perbuatan baik.

### **KETELADANAN**

Dari Muhammad bin Muhammad Al-Haamd pernah megatakan pendidikan sangat penting bagi muridnya, apa yang dilakukan pengajarnya akan diikuti, karena siswa tersebut akan mecontoh dan mengamalkan apa yang dilihatnya. Jika melihat kutipan tersebut, bisa diliaht bahwa kata “Keteladanan” memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan akhlak. Jika seorng guru menjadi teladan yang baik, tidak menutupi kemungkinan muridnya meiliki teladan yang baik juga, karena menirunya. Disisilain juga jika seorang guru meiliki akhlak yang buruk tidak kemungkinan juga muridnya juga akan memiliki akhlak yang buruk.

Keteladanan akan berperan penting dalam pendidikan akhlak dan menjadi strategi yang efektif untuk mengembangkan akhlak. Rahmat (Allah SWT) dan (keteladanan) hari pembalasan dan dia akan banyak menyebut nama Allah SWT. Dalam Al-Quran Muhammad SAW adalah contoh yang tertinggi sebagai panutan akhlak dalam konteks dalam pembangunan akhlak dalam ajaran agama islam.

### **TARGHIB DAN TARHIB**

Targhib adalah janji yang dibuat dengan maksud menunda kesenangan, kelezatan, dan kesenangan melalui paksaan dan rayuan. Sedangkan Tarhib adalah Bahaya atau ancaman,

meneror melalui disiplin. Seperti yang dilihat pendidikan akhlak dapat berubah janji, imbalan, ataupun hukuman bisa juga sebaliknya. Menurut Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari metode perilaku yang memberi penghargaan dan hukuman sangat efektif dalam mengajarkan akhlak yang baik.

Seseorang yang melanggar aturan akhlak yang buruk akan menerima hukuman yang sebanding dengan pelanggaran yang dilakukan, sedangkan yang memiliki akhlak yang baik akan menerima pahala. Didalam surat An-Nahl ayat 97 mengatakan bahwa mereka melakukan perbuatan baik akan mendapatkan penghargaan dan memiliki kehidupan yang sejahtera.

Seseorang dalam mendidik akan lebih penting, jika yang menerima lebih terbuka dapat menjadi kurang disiplin dan akan berani melawan. Sanksi yang dilakukan dengan cara teguran, pengasingan dan pemukulan dengan maksud tidak menyakiti melainkan mengajar. Jika tidak memungkinkan untuk menghindari penggunaan hukuman fisik, memukul wajah harus dihindari, dan pukulan sedang harus digunakan untuk mendidik dari pada membalas dendam.

## **BERCERITA**

Menurut pendapat Abdurrahman An-Nahlawii dalam buku hakikat pendidikan agama islam, dalam metode cerita dimana seorang pengajar menceritakan asal usul dari masa lalu, merupakan metode yang berguna untuk mengembangkan akhlak. Kisah tersebut diangkat dari Al-Quran dan Hadist, digunakan dalam pendidikan islam untuk mengajarkan seseorang tentang perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Dalam metode ini dapat membuat jiwa seseorang terasa hangat didalam, menginspirasi mereka untuk mengubah perilaku dan menegaskan kembali apa yang bisa di ambil dalam cerita itu.

Dengan metode Qishah, seseorang akan menggunakan berbagai cerita dari A-Quran dan Hadist sebagai model pelajaran atau sebagai kisah peringatan untuk menanam nilai-nilai akhlak menjadi lebih baik kedepannya.

## **CERAMAH**

Metode ini dapat mengajarkan dan menyampaikan informasi kepada seseorang melalui lisan secara langsung. Ceramah adalah metode pengajaran yang pertama dan tertua yang digunakan, karena ceramah seperti informasi yang diserap dan disimpan oleh audiens. Metode ini tidak diperbolehkan menggunakan kata-kata yang sulit dipahami, sebaiknya bahasa yang sangat dipahami dan dimengerti oleh pendengar

## **PERGAULAN**

Dalam pergaulan dapat menumbuhkan perilaku seseorang dengan orang lain untuk mengembangkan akhlak melalui pergaulan. Seseorang akan terpengaruh oleh kejahatan yang dilakukan oleh teman-temannya jika bergaul dengan orang-orang yang berakhlak buruk. Cara ini menjelaskan bahwa pergaulan memiliki banyak kekuatan dan dapat memutuskan apakah

karakter tersebut itu baik atau buruk. Menurut Nasharuddin berpendapat bahwa agar seseorang mengembangkan akhlaknya maka mereka harus menghindari dari orang-orang yang memiliki sifat buruk.

Dalam ajaran islam, umat islam dianjurkan bersosialisasi dengan umat islam yang lain. Karena pergaulan, kita terhubung satu sama lain, yang bertujuan untuk kemajuan keadilan masyarakat yang sejahtera, serta berakhlak. Untuk memperoleh manfaat dari masyarakat yang baik secara akhlak, hubungan tersebut harus terjaga dengan baik.

Islam adalah agama yang dilandasi dengan persatuan dan kasih sayang. Ajaran islam sangat menekankan kecenderungan untuk mengenal sesama manusia sepanjang hidup. Islam memiliki garis hidup yang khusus dalam batas-batas kehidupan sosial, tetapi islam bukanlah agama yang berdasarkan hubungan liar yang tidak mengenal batas. Sebagai seorang muslim hendaknya rendah hati terhadap sesama saudara.

## **KESIMPULAN**

Dengan metode diatas komunikasi yang ramah dapat digunakan kepada anak, sangat mudah untuk membujuk anak-anak untuk mengembangkan akhlak sejak usia dini. Setelah itu akhlak dan kebiasaan yang telah mereka kembangkan dapat diubah untuk menghindari melakukan hal-hal yang Allah anggap tidak diinginkan.

Oleh sebab itu, umat islam yang terdidik, berakhlak mulia, dan bertaqwa hendaknya menanamkan sifat-sifat tersebut kepada anak-anaknya sejak usia dini agar dapat terbiasa belajar dan memperluas ilmunya dalam konteks yang akan dihadapi dalam kehidupan nyata.

Komunikasi meliputi kewajiban untuk menyampaikan kebenaran yang dapat merubah sikap anak menjadi lebih baik, mendorong untuk berbuat baik dan mencegah dari perbuatan buruk, serta memberi perintah dan nasehat agar terhindar dari sifat kebohongan dan berbicara kotor.

Dimungkinkan untuk menarik kesimpulan tentang membina akhlakul karimah dalam penelitian diatas yang dijelaskan berdasarkan dengan menggunakan beberapa metode komunikasi dan pola komunikasi yang realistis. Yaitu :

- a) Uswatun hasanah
- b) Membina akhlak melalui kedisiplinan
- c) Memberi nasehat
- d) Kebiasaan dalam berakhlak
- e) Keteladanan
- f) Targhib dan Tarhib
- g) Bercerita
- h) Ceramah
- i) Pergaulan

Anak-anak yang masih terjerat rutinitas lama, hambatan bahasa, latar belakang, budaya yang beragam, dan kemalasan, yang serupa dengan anak itu sendiri merupakan hambatan yang harus diatasi ketika mengajarkan moralitas kepada anak.

## **DAFTAR REFERENSI**

Hasyim Ali Imran.(2015). “Penelitian komunikasi Pendekatan kualitatif.” Vol.19 no 1.

Ardysatria, “apa yang dimaksud dengan perilaku,” dalam <http://www.distion.id>

Anonym, “Komunikasi Langsung dan Tidak Langsung, dalam <https://pakarkomunikasi.com>

Anonym, “Pengertian Kedisiplinan”, dalam <https://www.duniapengertian.com>

Zain(2017). “Pengertian Pembinaan Akhlak”, dalam <https://pengertiankompli.blogspot.com> yang diakses pada tanggal 11 November 2022

Shofia Nida.(2020). “Disiplin dalam Islam”, dalam <https://m.brilio.net> yang diakses pada tanggal 13 November 2022

Yulian purnama.(2021). “Adab-adab dalam menasehati”, dalam <https://muslim.or.id> yang diakses pada tanggal 12 November 2022

Anonym, “Metode pembinaan Akhlak dalam agama islam”, dalam <https://duniakampus7.blogspot.com> yang diakses pada tanggal 12 november 2022

Anonym, “Membina Akhlak dalam Perspektif Islam”, dalam <https://123dok.com> yang diakses 12 November 2022

Zamakhshari Abdul Majid.(2022). “Pandangan Pergaulan dalam Islam”, dalam <https://www.nu.or.id>.

Sabar Budi Raharjo.(2010). “Pendidikan sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, No 3, 234

Depdikbud, *Kamus Besar Indonesia* (Jakarta: Balai pusaka 1997),118

Sohari Sahrani.(2008). “Peran Agama Islam Untuk mencegah Kenakalan”, Jakarta: Raja Wali Pers.

Siti Rokhanah, “Arti Komunikasi”, dalam <https://www.kompasiana.com>, diakses 13 November 2022.

Ni Sari, “Pendidikan Islam dalam Membina Akhlak”, dalam <https://media.neliti.com>